

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Jadi apabila terjadi interaksi yang membuat perubahan perilaku ke arah yang lebih buruk tidak dapat dinamakan pembelajaran. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Melalui pendidikan yang menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membentuk manusia Indonesia yang berpengetahuan sebagaimana yang ditegaskan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 2 Pasal 3 yaitu :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Proses pembelajaran merupakan tahapan-tahapan yang dilalui dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik seseorang, dalam hal ini adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa atau peserta didik. Salah satu peran yang dimiliki oleh seorang guru untuk melalui tahap-

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

tahap ini adalah sebagai fasilitator. Untuk menjadi fasilitator yang baik guru harus berupaya dengan optimal mempersiapkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak didik, demi mencapai tujuan pembelajaran.

Guna memantapkan tujuan pendidikan, kemampuan dan profesionalitas seorang guru sangat diperlukan dalam pembelajaran. Kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sangat penting dalam rangka penguasaan siswa terhadap materi. “Dengan strategi yang efektif dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak, mengarahkan perkembangan jasmani dan rohani untuk mampu menjalankan peranan dan tujuan hidupnya”².

Strategi dan pendekatan pembelajaran yang tepat dapat menentukan kualitas pembelajaran yang lebih baik, menumbuhkan keaktifan dan prestasi belajar. “Pembelajaran yang bermutu sekaligus bermakna tercipta manakala mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan peserta didik”³.

Konsep masyarakat belajar menyarankan agar hasil belajar diperoleh dari hasil kerjasama dengan orang lain, baik melalui perorangan maupun kelompok orang, dari dalam kelas, sekitar kelas, di luar kelas, di lingkungan sekolah, lingkungan rumah, ataupun di luar sana. “Dalam pelaksanaannya di kelas, guru disarankan untuk membentuk kelompok belajar agar siswa membentuk masyarakat belajar untuk saling berbagi, membantu, mendorong, menghargai atau membantu”³.

² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1992), h. 19

³ Usman U. M & Setiawati L., *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 3

Beberapa kelemahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya materi Al Qur'an disebabkan dalam pembelajaran tersebut masih didominasi oleh guru, guru menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, guru masih banyak menerapkan metode ceramah sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan sehingga siswa cepat bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Keadaan ini berakibat kemampuan siswa dalam memahami Al Qur'an sangat lambat. Hal ini peneliti rasakan ketika mengajarkan materi Al Qur'an khususnya Surah Al-Lahab.

Masalah tersebut di atas perlu suatu strategi/model pembelajaran agar siswa mendapatkan suatu kemudahan dan merasa senang dalam mempelajari Al Qur'an, sebab rasa senang dalam belajar merupakan kunci sukses dalam menguasai pelajaran secara utuh dan baik.

Strategi pembelajaran aktif (*active learning strategy*) dengan menggunakan teks acak merupakan salah satu metode yang dapat menjawab permasalahan tersebut di atas karena dalam model pembelajaran ini peserta didik diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental, pikiran dan rasa akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini, biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan, sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Strategi pembelajaran aktif tipe teks acak dipilih penulis dengan mempertimbangkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran sebenarnya sama, jika diberikan variasi dalam mengajar maka siswa akan terangsang dan termotivasi pada hal-hal yang baru, dan akan meningkatkan

aktivitasnya dalam proses pembelajaran yang hasil akhirnya diharapkan akan lebih baik. Untuk itu akan diadakan sebuah penelitian dalam bentuk tindakan kelas yang diberi judul “*Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menerjemahkan Surah Al-Lahab Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Teks Acak di Kelas V SDN Pugaan Kabupaten Tabalong*”.

Memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahan pengertian arti dan istilah dalam judul di atas, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Strategi, yaitu cara, siasat.
2. Pembelajaran aktif, yaitu suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif.
3. Teks acak, yaitu salah satu strategi yang digunakan dalam pembelajaran aktif.

Yang dimaksud penulis dari judul di atas adalah cara yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar dengan melibatkan peserta didik secara aktif melalui suatu kegiatan membagikan kartu yang diacak.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, ada beberapa persoalan mendasar dalam penelitian ini :

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam memahami bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi menerjemahkan Surah Al Lahab, sehingga nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi tidak maksimal.

2. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi menerjemahkan Surah Al Lahab di kelas V masih berjalan monoton, strategi yang digunakan cenderung masih bersifat konvensional, dan selama ini belum ada kolaborasi antara guru dan siswa.
3. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi menerjemahkan Surah Al Lahab, hal ini terlihat pada tahun ajaran sebelumnya dimana penguasaan siswa hampir 60% masih rendah sehingga nilai hasil belajar menjadi tidak tuntas. Pada tahun ajaran 2012/2013 rata-rata kelas adalah 6,37, hal ini masih berada di bawah standar ketuntasan minimum 7,0.

C. Rumusan Masalah

Yang dihadapi peneliti saat ini adalah kurang terampilnya siswa dalam membaca dan mengartikan Al Qur'an Surah Al-Lahab di kelas V SDN Pugaan Kabupaten Tabalong, maka untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mencoba menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe teks acak.

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pembelajaran aktif tipe teks acak dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi Al Qur'an Surah Al-Lahab siswa kelas V SDN Pugaan Kabupaten Tabalong?

2. Bagaimanakah sikap siswa terhadap penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe teks acak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?

D. Cara Memecahkan Masalah

Menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka tindakan kelas yang dilakukan dengan cara penerapan strategi teks acak sebagai berikut :

1. Membagi siswa ke dalam kelompok belajar (1 kelompok 5 orang) yang heterogen.
2. Membagikan kertas kepada siswa yang berisikan potongan ayat Al Qur'an Surah Al-Lahab dan terjemahnya (setiap ayat dibagi menjadi beberapa bagian).
3. Guru memanggil satu per satu kelompok untuk menyusun teks acak tersebut, sembari guru melakukan penilaian.
4. Masing-masing kelompok kembali duduk dan saling bertukar informasi.
5. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir sebagaimana yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut : Pembelajaran aktif tipe teks acak dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerjemahkan Surah Al-Lahab di kelas V SDN Pugaan Kabupaten Tabalong.

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe teks acak yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerjemahkan Surah Al Lahab.
2. Mendeskripsikan sikap siswa terhadap penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe teks acak dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

G. Manfaat Penelitian

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi pokok Surah Al-Lahab melalui pembelajaran aktif tipe teks acak ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Guru
 - a. Memperoleh data hasil pembelajaran siswa;
 - b. Mendapatkan umpan balik tentang pembelajaran aktif tipe teks acak;
 - c. Meningkatkan kecakapan akademik;
 - d. Meningkatkan cara belajar siswa aktif;
 - e. Meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa;
 - f. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar;
 - g. Sebagai bahan penelitian bagi peneliti selanjutnya.
2. Siswa
 - a. Meningkatkan prestasi belajar, seperti pemahaman, penguasaan, mutu proses dan transfer belajar dari kelompok ke individu;

- b. Meningkatkan sikap positif siswa terhadap sikap dan pengembangan motivasi belajar;
 - c. Efektif mendorong siswa untuk tanggap terhadap permasalahan yang harus dipecahkan;
 - d. Meningkatkan partisipasi siswa dalam KBM;
 - e. Terampil dalam menyusun teks (surah) yang sudah diacak.
3. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.

H. Sistematika Penulisan

Agar mudah memahami isi pembahasan maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, yang berisikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), strategi pembelajaran, pembelajaran aktif (*active learning*), serta ringkasan materi.

Bab III Metode Penelitian, yang berisikan setting penelitian, persiapan PTK, subjek penelitian, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan penelitian, serta prosedur tindakan.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran.